

ARTIKEL

**BERBURU BABI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI GRAFIS DENGAN TEKNIK SERIGRAPHY**



**ANDRI PRATAMA
96580/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**BERBURU BABI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS
DENGAN TEKNIK SERIGRAPHY**

ANDRI PRATAMA

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir untuk persyaratan wisuda
Periode 103 Maret 2015 dan telah diperiksa/ di setujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 26 Januari 2015

Dosen Pembimbing I



Dr. Budiwirman, M.Pd
NIP. 19590417.198903.1.001

Dosen Pembimbing II



Yofita Sandra, S.Pd, M.Pd
NIP. 19790712.200501.2.004

ABSTRAK

Berburu merupakan salah satu kegiatan masyarakat yang telah berlangsung sejak zaman dahulu. Pada zaman dahulu berburu merupakan mata pencaharian, salah satu kegiatan berburu yang masih dilakukan masyarakat dari dulu sampai sekarang adalah berburu babi. Berburu babi sebenarnya hampir terdapat pada semua masyarakat yang tinggal di pedesaan yang berbatasan langsung dengan daerah areal hutan, bagi masyarakat di Minangkabau, tujuan dan fungsinya adalah untuk membantu para petani memberantas babi hutan guna melindungi usaha-usaha para petani di kawasan areal pertanian mereka, hasil buruan yang didapat bukan untuk dikonsumsi, akan tetapi hanya diberikan kepada binatang pemburu mereka yaitu anjing.

Karya ini dihasilkan setelah melewati berbagai proses dan banyak terinspirasi dari hal-hal yang sering penulis lihat dalam perburuan babi yang tidak hanya membrantas hama semata tapi juga mempunyai banyak fungsi lain. Adapun keinginan penulis adalah agar karya tersebut dapat dinikmati dan dimaknai oleh siapa saja.

Selanjutnya dalam pembuatan karya yang bertemakan “Berburu Babi Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis Dengan Teknik Serigraphy” ini penulis akan menghadirkan bentuk-bentuk, konsep, cara ungkap, dan media dengan lebih menekankan pada penggunaan teknik Serigraphy dimana proses pencetakannya dilakukan dengan menggunakan kain sutera atau nylon yang disebut dengan monyl. Pori-porinya dibiarkan terbuka agar tinta bisa lewat dan pori-porinya yang tidak dipakai ditutupi dengan gelanthine/ ulano/ bremol yang untuk penyapuan tinta atau cat digunakan pisau karet atau rakel.

Abstract

Hunting is one of the people's activities that have become part of people for long time ago. In ancient time, hunting is as the livelihood, which one of the activity that still done until now about hunting is boar hunting. Boar hunting almost has for every place that lived in the rural areas that near from the forest area. The function and purpose boar hunting for Minangkabau's people is to help the farmers for protecting their agricultural areas. The result of hunting is not for consumption, but just gived to their animals that is dogs.

This project was done after several processes and more insipirated from the things that writer saw from boar hunting case. It is not only for wipe out the pets but also has other functions. The writer's desire is this project can be enjoyable and understood by anyone.

Furthermore, in making this project with the theme "Boar Hunting as The Idea of Creation Art Graphic Work with Serigraphy Technique" shows the shapes, concepts, steps and media with emphasized on the use of serigraphy technique. The project process was done by using a silk cloth or nylon called by monyl. The pores were left open so that the ink can pass and pores which are not covered by gelanthine/ulano/bremol which sweep the ink or paint by using rubber knife or rakel

Berburu Babi Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis Dengan Teknik Serigraphy

Andri Pratama¹, Budiwirman², Yofita Sandra³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: andri.pratama91@yahoo.com

Abstract

Hunting is one of the people's activities that have become part of people for long time ago. In ancient time, hunting is as the livelihood, which one of the activity that still done until now about hunting is boar hunting. Boar hunting almost has for every place that lived in the rural areas that near from the forest area. The function and purpose boar hunting for Minangkabau's people is to help the farmers for protecting their agricultural areas. The result of hunting is not for consumption, but just gived to their animals that is dogs.

This project was done after several processes and more insipirated from the things that writer saw from boar hunting case. It is not only for wipe out the pets but also has other functions. The writer's desire is this project can be enjoyable and understood by anyone.

Furthermore, in making this project with the theme "Boar Hunting as The Idea of Creation Art Graphic Work with Serigraphy Technique" shows the shapes, concepts, steps and media with emphasized on the use of serigraphy technique. The project process was done by using a silk cloth or nylon called by monyl. The pores were left open so that the ink can pass and pores which are not covered by gelanthine/ulano/bremol which sweep the ink or paint by using rubber knife or rakel

Kata Kunci: Penciptaan Grafis Serigraphy

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2015.

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

A. Pendahuluan

Berburu merupakan salah satu kegiatan masyarakat yang telah berlangsung sejak zaman dahulu dan sampai sekarang. Pada zaman dahulu berburu merupakan mata pencaharian, biasanya berburu binatang, tumbuh-tumbuhan dan akar-akaran yang bisa dimakan. Berburu juga dilakukan sebagai suatu cara tambahan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Salah satu kegiatan berburu yang masih dilakukan masyarakat dari dulu sampai sekarang adalah berburu babi.

Berburu babi sebenarnya hampir terdapat pada semua masyarakat yang tinggal di pedesaan yang berbatasan langsung dengan daerah areal hutan. Seperti pada suku "Bena" di pulau Flores. Kegiatan berburu babi yang mereka lakukan disebut dengan "Gabo". Masyarakat suku Kubu yang masih hidup di Bukit Dua Belas Provinsi Jambi juga melakukan hal yang sama, mereka memburu babi dengan cara menjerat atau memanah. Namun tujuan dan fungsi berburu babi bagi masyarakat ini adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.

Berbeda dengan berburu babi yang dilakukan masyarakat di Minangkabau. Tujuan dan fungsinya adalah untuk membantu para petani memberantas babi hutan guna melindungi usaha-usaha para petani dikawasan areal pertanian mereka. Disamping itu berburu babi bagi sebagian kalangan adalah untuk menyalurkan hobi atau kesenangan saja. Hasil-hasil buruan yang didapat dalam setiap perburuan bukanlah untuk dikonsumsi, akan tetapi hanya diberikan kepada binatang pemburu mereka yaitu anjing.

Berburu babi di Minangkabau sudah dilakukan oleh nenek moyang orang Minangkabau. Sekarang kegiatan ini telah menjadi tradisi yang secara turun temurun menjadi salah satu bentuk permainan rakyat. Ini terungkap dari pepatah masyarakat Minangkabau yaitu “ *berburu babi suntiang niniak mamak pamenan dek nan mudo dalam nagari*”. Makna dari pepatah tersebut adalah kebanggaan bagi niniak mamak dan salah satu permainan bagi kaum muda.

Penggemar permainan ini begitu banyak, berasal dari berbagai lapisan sosial ekonomi yang ada di masyarakat, meliputi kalangan atas sampai kalangan bawah, baik pedagang, pegawai, pensiunan, petani, bahkan para pelajar juga terlibat dalam tradisi ini. Bahkan sekarang tidak hanya orang-orang yang berada di desa saja yang gemar melakukan tradisi buru babi, tetapi orang-orang yang bertempat tinggal di kotapun terlihat aktif melakukan kegiatan tersebut.

Berburu tidak hanya dinikmati oleh para peserta buru babi saja, tetapi juga oleh masyarakat warga desa dimana kegiatan berburu babi ini dilakukan. Misalnya para warga yang hidup dari bertani di desa, mereka sangat tertolong dari serangan hama babi hutan atau para pedagang dari desa lain memanfaatkan situasi itu untuk bertransaksi dagang hasil-hasil bumi. Sementara fungsi-fungsi lainnya seperti olahraga dan rekreasi merupakan fungsi yang tidak kalah pentingnya apalagi bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan. Mereka menjadikan ajang buru babi ini untuk menghilangkan

kejenuhan dan lelah dari pekerjaan. Diakui oleh mereka yang terlibat dalam kegiatan ini dimana tradisi ini bagi mereka memiliki kesenangan tersendiri.

Terlepas dari semua itu tradisi berburu babi yang telah berlangsung dari generasi kegenerasi dan terus berkembang dari segi pelaksanaan maupun fungsi-fungsi yang ada di dalamnya dapat dipandang sebagai pelestarian nilai-nilai budaya yang harus dipertahankan.

B. Metode Penelitian

Seiring perjalanan berkesenian saat ini, pilihan seni grafis dirasa paling pantas untuk menjadi wadah mengungkapkan ide, dan ekspresi emosional serta berdasarkan minat dan kemampuan yang penulis miliki. Agar hal diatas bisa berjalan sebagai mana mestinya dan panggilan dari dalam diri bisa terungkap, penulis mencoba menciptakan karya Seni Grafis dengan teknik *Serigraphy*.

Seni Grafis

Kata grafis atau grafika dalam bahasa Indonesia berasal dari kata Yunani “graphein” yang artinya menulis, sebagai contoh kata “photography” (photos = sinar, graphein = menulis), kata “Lithography” (lithos = batu, graphein = menulis). Jadi kata graphein yang semula punya pengertian menulis, dewasa ini pengertian kata tersebut telah berkembang menjadi masalah cetak mencetak.

Semua teknik mencetak hanya digunakan sebagai teknik reproduksi yang bersifat komersial, orang berusaha dari satu gambar (pada klise) dapat diperoleh sejumlah gambar yang sama. Teknik ini berkembang cukup lama dalam usaha komersial, maka seniman-seniman ingin menciptakan karya seni

dengan menggunakan teknik grafis, dan lama kelamaan terciptalah apa yang disebut “seni grafis” (graphic art).

Teknik Serigraphy adalah salah satu teknik proses cetak yang menggunakan layar (screen) dengan kerapatan serat tertentu. Layar ini kemudian diberi pola yang berasal dari negative desain yang dibuat sebelumnya. Kain ini direntangkan dengan kuat agar menghasilkan layar dan hasil cetakan yang datar. Setelah diberi fotoresis dan disinari, akan terbentuk bagian-bagian yang bisa dilalui tinta dan tidak. Proses eksekusinya adalah dengan menuangkan tinta di atas layar dan kemudian disapu menggunakan palet yang terbuat dari karet. Satu layar digunakan untuk satu warna. (<http://www.google.com>, diakses 21 April 2012).

Menurut Manurung (1978: 14) ada 3 jenis metode dalam pembuatan karya cetak banyak warna yaitu :

- a. Metode key block = menggunakan klise pengunci
- b. Metode sectional (separate) block = banyaknya klise sebanyak warna yang dibutuhkan sesuai dengan desain.
- c. Metode super impose block = warna saling menumpang, sehingga pembuatan banyaknya klise tidak berdasarkan warna yang dikehendaki.

Dari penjelasan di atas, proses karya dengan cetak mencetak dengan metode pembuatan cetak banyak warna memberikan kebebasan berekspresi bagi seniman dan karya yang dihasilkan juga lebih bagus. Dalam pembuatan karya penulis hanya menggunakan dua metode, yaitu metode key block, dan metode super impose block karena penulis hanya menggunakan satu klise.

Tujuan penulis yaitu Memvisualisasikan Berburu Babi Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis Dengan teknik Serigraphy, Kedalam sebuah karya agar masyarakat tahu tradisi yang telah berlangsung dari dulu sampai sekarang harus di pertahankan, dan dilestarikan.

C. Pembahasan

Karya 1



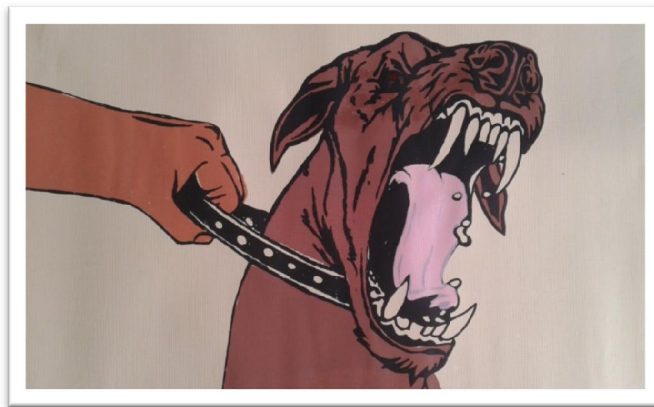
Judul karya : Wanted
Teknik : Serigraphy
Ukuran : 40 cm x 60 cm
Tahun pembuatan : 2014
Foto : Andri

Pada pembahasan karya ini, penulis menampilkan kepala babi yang di atasnya diberi tulisan Wanted Dead Or Alive. Keresahan yang di alami para petani terhadap hama perusak ini tidak terbendung lagi, karena itulah para pemuda masyarakat Minangkabau sepakat untuk memburunya. Pada karya ini

tulisan Wanted Dead Or Alive mempunyai arti yaitu dicari dan diburu baik dalam keadaan mati atau hidup.

Pada dasarnya pelaksanaan buru babi bertujuan untuk membasmi hama babi hutan yang sering meresahkan para petani. sebagian peserta berburu babi terutama yang memiliki kawasan pertanian di daerah pedesaan pingiran hutan. Hama babi adalah musuh yang paling sulit di berantas, karena hewan yang satu ini merupakan mesin perusak areal pertanian, serta tingkat perkembangbiakan hama ini cukup tinggi, sehingga gerombolan hewan ini dijuluki mesin perusak dan penghancur nomor satu dengan aksi yang sangat cepat oleh karena ini babi dicari baik mati maupun hidup.

Karya 2



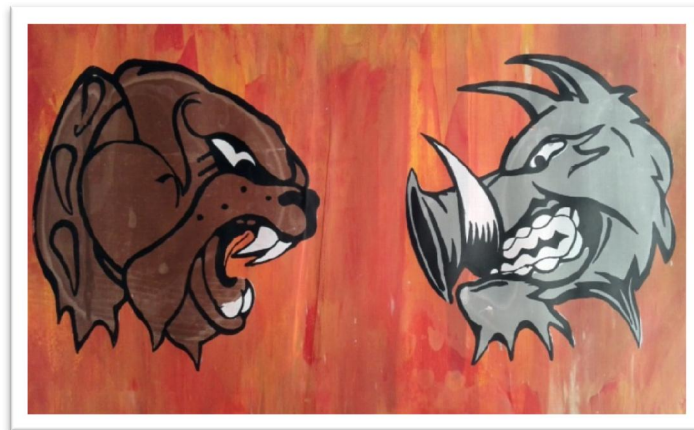
Judul karya	: Amarah
Teknik	: Serigraphy
Ukuran	: 40 cm x 60 cm
Tahun pembuatan	: 2014
Foto	: Andri

Pada pembahasan karya yang kedua ini penulis menampilkan seekor anjing yang terlihat begitu amarah dengan membuka mulutnya lebar-lebar memperlihatkan gigi-giginya yang sangat tajam, dan siap untuk menerkam

babi hutan. Di sini terlihat juga tangan si tuan menggenggam dengan sangat kuat kala-kala anjing supaya tidak lepas dan menunggu waktu yang tepat untuk dilepaskan

Salah satu cara untuk memusnahkan hama babi hutan atau menekan jumlah populasinya adalah dengan cara memburunya dengan anjing. Dengan adanya berburu babi, petani merasa lebih aman terhadap gangguan hama perusak. Dengan terbasminya babi oleh anjing, tingkat stabilitas panen akan meningkat, hal ini dikarenakan manfaat utama dari kegiatan berburu babi adalah untuk melindungi sektor perekonomian rumah tangga para petani yaitu dari hasil panen.

Karya 3



Judul karya	: Anjing vs Babi
Teknik	: Serigraphy
Ukuran	: 40 cm x 60 cm
Tahun pembuatan	: 2014
Foto	: Andri

Pada pembahasan karya ke tiga ini penulis menampilkan kepala anjing dan kepala babi yang saling berhadapan satu sama lain. Terlihat anjing

membuka mulutnya lebar-lebar yang siap untuk menerkam babi, dan terlihat juga babi siap untuk melawan anjing.

Anjing adalah binatang buas serta mempunyai insting untuk berburu yang sangat tinggi serta memiliki penciuman dan pendengaran yang sangat tajam, karena itu orang Minangkabau memanfaatkannya untuk berburu, beda dengan masyarakat suku Kubu yang masih hidup di Bukit Dua Belas Provinsi Jambi, mereka berburu babi dengan cara menjerat atau memanah. Namun tujuan dan fungsi berburu babi bagi masyarakat ini adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya, beda dengan masyarakat Minangkabau berburu dengan memanfaatkan tenaga anjing bukan untuk dikonsumsi tapi untuk membantu para petani membratas hama yang sering kali meresahkan.

Karya 4



Judul karya	: Menelusuri
Teknik	: Serigraphy
Ukuran	: 40 cm x 60 cm
Tahun pembuatan	: 2014
Foto	: Andri

Rumah gadang dan jam gadang adalah simbol dari Minangkabau maka dari itu penulis sengaja memasukkan simbol-simbol ini ke dalam sebuah

karya, selain itu penulis juga memasukkan warna kebesaran orang Minangkabau yaitu warna kuning, merah dan hitam.

Pada umumnya mata pencarian orang Minangkabau adalah bertani, lahan pertanian mereka ada yang berpinggiran dengan hutan. Wilayah Minangkabau sebagian besar adalah hutan karena itu tingkat perkembangbiakan hama babi cukup tinggi, oleh karena itulah ajang berburu babi rutin dilaksanakan untuk membasmi babi perusak lahan pertanian.

Ajang berburu ini tidak hanya diminati masyarakat pribumi saja, berburu babi juga diminati oleh masyarakat dari daerah lain seperti Sawahlunto Sijunjung Provinsi Sumatra Barat bahkan orang-orang Pekanbaru. Mereka menjadikan ajang berburu ini sebagai ajang rekreasi dan periwisata untuk menghilangkan kejenuhan dan lelah dari pekerjaan.

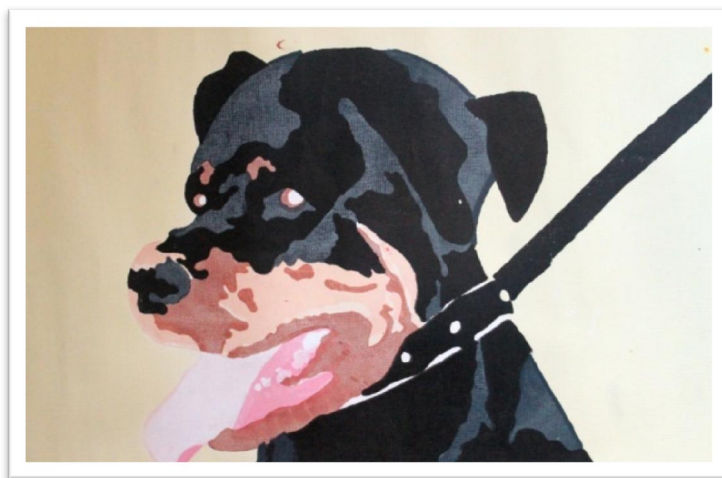
Karya 5



Judul karya : STOP
Teknik : Serigraphy
Ukuran : 40 cm x 60 cm
Tahun pembuatan : 2014
Foto : Andri

Tingkat perkembangbiakan hama ini cukup tinggi, karena wilayah Minangkabau ini sebahagian besar hutan, maka dari itu para petani merasa resah karena lahan pertanian mereka dirusak oleh babi. Dari fenomena yang meresahkan ini para masyarakat Minangkabau bertindak supaya bisa menghentikan populasi babi dan tidak bisa lagi masuk di areal pertanian mereka dengan cara memburu mereka.

Karya 6



Judul karya : Galak tapi jinak
Teknik : Serigraphy
Ukuran : 40 cm x 60 cm
Tahun pembuatan : 2014
Foto : Andri

Anjing adalah salah satu binatang buas terlihat dari gigi-giginya yang sangat tajam serta indra penciumannya sangat peka dan memiliki pendengaran yang sangat kuat yang tidak dimiliki oleh binatang-binatang lain. Naluri anjing untuk berburu sangat tinggi, namun dibalik keganasannya anjing adalah

binatang yang bisa dilatih dan setia. Karena dari itu lah masyarakat Minangkabau suka memelihara anjing karena anjing bisa dilatih untuk membasmi babi

Karya 7



Judul karya	: Genggaman
Teknik	: Serigraphy
Ukuran	: 40 cm x 60 cm
Tahun pembuatan	: 2014
Foto	: Andri

Anggota perburu babi diibaratkan sebagai aparat yang kerjanya melindungi dan membasmi kejahatan. Pelaku kejahatannya yaitu babi, maka dari itu anggota perburu ini menelusuri setiap areal hutan menggunakan anjing yang sangat membantu karena anjing adalah binatang yang penciumannya sangat tajam dan bisa melacak dimana keberadaan babi.

Tradisi berburu ini harus digenggam kuat dan dipertahankan jangan sampai hilang, karena tradisi beburu babi ini sangat membantu sekali, dengan terbasminya babi, tingkat stabilitas panen akan meningkat, hal ini dikarenakan

manfaat utama dari kegiatan berburu babi adalah untuk melindungi sector perekonomian rumah tangga para petani yaitu dari hasil panen.

Karya 8



Judul karya	: Bakawan jo anjiang
Teknik	: Serigraphy
Ukuran	: 40 cm x 60 cm
Tahun pembuatan	: 2014
Foto	: Andri

Di Minangkabau tradisi berburu babi ini sangat diminati oleh kaum adam, berasal dari berbagai lapisan masyarakat baik pedagang, pegawai, pensiunan, petani, bahkan para pelajar, dari yang tua sampai yang muda semua suka berburu babi. Anjing bagi kaum laki-laki di Minangkabau begitu istimewa, bahkan sudah seperti teman sendiri, kalau kemana-mana selalu membawa anjing, baik itu ke sawah, ke ladang dan juga ke hutan, bahkan jalan-jalan sore mereka selalu membawa anjing.

Karya 9



Judul karya	: Manyuruah
Teknik	: Serigraphy
Ukuran	: 40 cm x 60 cm
Tahun pembuatan	: 2014
Foto	: Andri

Pada pembahasan karya ke sembilan ini penulis menggambarkan suasana berburu babi itu sendiri, fenomena yang terjadi di lapangan penulis curahkan ke dalam sebuah karya dengan judul “Manyuruah”. Pada karya ini penulis menggambarkan bagai mana suasana berburu babi itu, terlihat salah satu peserta buru babi melihat seekor babi dan peserta buru babi itu menunjuk kearah target, disini terlihat juga anjing yang siap-siap menerima perintah dari tuannya untuk mengejar babi tersebut

Karya 10



Judul karya	: Haram
Teknik	: Serigraphy
Ukuran	: 40 cm x 60 cm
Tahun pembuatan	: 2014
Foto	: Andri

Bagi orang Muslim, makanan bukan saja sekedar pengisi perut dan penyehat badan, diusahakan harus sehat dan bergizi sebagai mana yang di kenal dengan sebutan “Empat Sehat Lima Sempurna“, tetapi selain itu juga halal. Baik halal pada zat makanan itu sendiri maupun halal pada cara mendapatkannya.

Di Indonesia terutama masyarakat Minangkabau pada umumnya memeluk agama Islam, yang namanya babi binatang yang di haramkan, jangankan untuk dimakan dipegang saja haram.

D. Kesimpulan dan Saran

a) Kesimpulan

Bertitik tolak dari tema dan konsep berkarya dan pencapaian hasil karya yang telah diprogram dalam karya akhir ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa melalui media seni grafis ini dapat di ungkapkan serta dapat dijelaskan bagaimana masyarakat Minangkabau sangat menjaga dan menggenggam kuat tradisi berburu babi. Dari dulu sampai sekarang tradisi ini masih dilaksanakan, bahkan dari tahun ke tahun peminatnya bahkan bertambah. Tradisi ini tidak semata-mata hanya untuk membasmi hama para petani saja tapi juga untuk ajang olah raga, refreshing, dan juga untuk bersosialisasi, karena itu tradisi ini harus digenggam kuat, jangan sampai hilang. Ide dalam pembuatan karya ini berawal dari pengamatan penulis tentang bagaimana tradisi berburu ini dilakukan dan manfaat dari tradisi ini sanyat banyak.
2. Karya yang telah ditampilkan merupakan hasil dari pengamatan penulis terhadap tradisi berburu babi yang harus dilestarikan, penulis mengungkapkannya melalui bahasa visual yaitu karya seni grafis dengan teknik cetak saring (*Serigraphy*) . Ide-ide yang cemerlang merupakan salah satu pendukung terciptanya karya yang berkualitas sesuai dengan harapan penulis sehingga karya yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi masyarakat pada umumnya.

3. Adapun kendala-kendala yang penulis temui dalam pengerjaan karya dengan menggunakan cetak saring adalah :

a. Proses pengerjaan

Pada proses pengerjaan klise, cuaca merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan dalam pencetakan karya.

b. Dalam proses pencetakan warna perlunya ketelitian untuk menjaga agar screen tidak rusak.

c. Alat dan bahan merupakan factor utama untuk menghasilkan sebuah karya, disamping itu ide merupakan bagian yang penting dalam penciptaan karya yang kreatif.

b) Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sajikan dalam penulisan karya akhir ini adalah :

1. Diharapkan bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa yang akan mengambil jalur Karya Akhir, setelah melihat dan membaca karya akhir ini, hendaknya dapat dijadikan masukan dan perbandingan agar dapat membuat karya-karya yang lebih baik dan lebih inovatif lagi.

2. Diharapkan kepada Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang dapat menyediakan fasilitas yang lengkap untuk perkembangan atau kemajuan mahasiswa dalam berolah seni.

3. Diharapkan kepada tim pengajar seni grafis khususnya cetak saring, dapat membuat pameran seni grafis cetak saring diakhir semester secara berkala, semoga dengan diadakannya pameran dapat

menumbuhkan semangat masiswa lain untuk menciptakan karya grafis cetak saring (*Serigraphy*) yang lebih kreatif.

Mudah-mudahan dengan karya akhir dan penulisan laporan ini berguna untuk dijadikan acuan dan perkembangan lebih lanjut untuk generasi seterusnya, dan sebagai sarana untuk memancing ide yang kreatif dalam rangka penciptaan karya seni dengan teknik cetak saring (*Serigraphy*).

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal Adri 2003. Seni Cetak Mencetak. Padang: Suka Bina Press.
- Budiwirman & Irwan.1998.Seni Grafis. Padang: Institut Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Budiwirman. 2011. Seni Cetak Mencetak. Padang: Suka Bina Press.
- Daryanto. 1998. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: APOLO.
- Dharsono. 2004. Tinjauan seni Rupa Modern. Yogyakarta: Depdiknas STSI Surakarta.
- Dharsono. 2007. Kritik Seni Rupa. Bandung: Rekayasa Sains
- Ensiklopedia Bebas. 2004. Wikipedia Bahasa Indonesia, Cetak Saring [http://Cetak Saring. com](http://CetakSaring.com), diakses 21 April 2012.
- Gie The Liang. 1996. Filsafat Keindahan. Yogyakarta: PUBIB
- Indiwan Seto Wahyu. 2006. Semiotika. Jakarta: Universitas Prof. DR. Moestopo Minangkabau, Medan: Gudang Ilmu
- Navis, 1980, Adat budaya masyarakat. Yokyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmi Suci Rahmawati 2007.Fungsi berburu babi bagi masyarakat
- Setjoatmodjo, Pranjoto. 1988. Bacaan Pilihan Tentang Estetika.Jakarta Depdikbud.
- Soedarso.Sp. 1976.Tinjauan Seni Rupa. Yogyakarta: ASRI
- Susanto, Mikke. 2002. Diksi Rupa Kumpulan Istilah-istilah Seni Rupa. Yogyakarta: Penerbit Karnisius.
- <http://www.berburu-hama-babi.com>. diakses tanggal 10 oktober 2013
- <http://www.indhie.com/ingin-berburu-babi-hutan.com>. diakses 13 oktober 2013
- http://carapedia.com/pengertian_definisi_simbol_menurut_para_ahli_info.html (diakses 28 Desember 2013)
- <http://ndahindah.wordpress.com/2012/05/17/semiotika-makna-dalam-komunikasi/> (diakses 30 Desember 2013)